BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir,2012) kita sering kali mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar keewajibannya tepat waktu. Mengapa hal tersebut terjadi ? karena perusahaann tidak memiliki dan yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut. Kasus seperti ini akan sangat menggangu hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh kritis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya. Padahal kita tahu bahwa kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai terget yang telah ditetapkan. ketidaklampiran perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana tidak cukup secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya

seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir, 2012

> "Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) meupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudak jatuh tempo. Dengan kata lain, Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (*Likuiditas Badan Usaha*) maupun dalam perusahaan (*Likuiditas Perusahaan*)."

Menurut (frank j. Fabozzi, 1999 : 137)

> "Likuiditas atau daya jual (*marketabilitas*) suatu aktiva keuangan mengacu pada kemudahan aktiva untuk dijual sesuai dengan nilai atau sedikitnya mendekati nilai aktiva tersebut. Pernyataan di atas merupakan hal yang sering digunakan secara umum, walaupun hingga saat ini belum ada definisi seragam tentang likuiditas yang dapat diterima secara umum, menurut professor james tobin, likuiditas atau ketidaklikuiditasan dapat dilihat dari seberapa besar penjual bersedia menerima kerugian jika mereka ingin menjual aktiva dengan segera dibandingkan dengan biaya dan waktu yang harus dikeluarkan."

Menurut (Sawir, 2009:10) Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas :

1. Current ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current

ratio menunjukkan sejauh mana activa lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuaan perusahaan.

Current ratio dapat dihitung dengan formula :

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} X\ 100\%$$

2. Quick Ratio

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Quick ratio dapat dihitung dengan formula :

$$Quick\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} X\ 100\%$$

3. Cash ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$Cash\ ratio = \frac{Kas}{Hutang\ Lancar} X\ 100\%$$

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

Menurut **(Prasetiantono, 2000 : 99-101)** Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*perantara*), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selalu tinggi. mengenai suku bunga adalah : jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang

uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (*deposito dan tabungan*). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Menurut (Karvof ,2004:79)

> "mengungkapkan bahwa secara teoritis hubungan antara tingkat suku bunga dan kinerja pasar modal adalah negatif atau berbanding terbalik. Kenaikan suku bunga pada umumnya akan membuat harga saham turun karena akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan 2 (dua) cara. Pertama, kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya modal (*cost of capital*) dalam bentuk beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga labanya bisa terpangkas, kedua, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan semakin mahal sehingga konsumen mungkin menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibat selanjutnya penjualan perusahaan menurun dan penurunan penjualan mengakibatkan laba juga menurun dan akan menekan harga sahamnya yang listing di bursa."

Menurut (Sunariyah,2006:105)

> "Tingkat suku bunga merupakan persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak. mengemukakan bahwa apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Hal ini sangat rasional karena bunga adalah sebagai daya tarik agar individu yang kelebihan dana akan menabung."

Adapun fungsi suku bunga menurut **(Sunariyah, 2006:81)** adalah :

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.

2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

2.1.3 Harga Saham

Menurut **(Tjiptono dan Hendy, 2001:6)**, mendefinisikan bahwa saham adalah surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayar uang pada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti pemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk memperoleh bagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk dividen.

Menurut (Mishkin,2001:4)

> "Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seseorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkam, sering juga disebut instrumen keuangan."

Saham menurut **(Sunaryah, 2006:126-127)** dibagi menjadi dua bentuk bagian:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

   Akta pendirian suatu perusahaan disebut anggaran dasar, yang mendasari eksistensi suatu perseroan terbatas. Suatu badan usaha Indonesia baru diakui keberadaannya setelah disetujui dengan suatu piagam pendirian ini sebagai produk hukum formal yang berlaku di Indonesia diberikan oleh pemerintah dan disahkan sebgai produk hukum negara dalam bentuk lembaran negara Republik Indonesia. Menurut **(Dahlan Siamat,1995:385)** ciri-ciri saham biasa adalah sebagai berikut :

   - Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
   - Memiliki hak suara (*one share one vote*).
   - Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2. Saham Preferansi (*Preferred Stock*)

   Saham preferensi (preferred Stock) adalah jenis saham lain sebgai alternatif saham biasa. Disebut preferensi karena pemegang saham preferensi mempunyai hak keistimewaan diatas saham biasa, untuk hal-hal tertentu yang diperjanjikan saat emisi saham. Adapun ciri-ciri dari saham preferen menurut **(Dahlan Siamat,1995:385)** adalah :

   - Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
   - Tidak memiliki hak suara.
   - Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.

- Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut **(Sunaryah, 2006:188),** "Harga saham merupakan cermin tentang kondisi perusahaan. Dengan harga saham yang tinggi dapat digunakan sebagai ajang promosi tentang kondisi perusahaan." Menurut **(Sawidji Widoatmojo, 2005:46)** harga saham dapat dibedakan menjadi 3 :

- Harga Nominal

  Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang diterapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal membenarkan arti penting saham karena deviden minimal biasanya diterapkan berdasarkan nilai niminal.

- Harga Perdana

  Harga ini merapatkan pada waktu harga saham tersebut sicatat di brusa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh peminjam emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

- Kalau harga perdana merapakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari irvestor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten daii penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya,

karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut **(Weston dan Brigham, 1993:26-27)** adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengarahi pergerakan harga saham adalah kendala eksternai seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investasi haras henar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntimgan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham rnerapakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksteraal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. **Nurmala, 2006**

Pada penelitian sebelumnya **(Nurmala, 2006)** Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di BEJ. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu saham sebagai variabel bebas (independent variable) yang tidak tergantung dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain berupa harga saham, dan dividend per share (DPS) sebagai variabel tidak bebas (dependent variable). Skala pengukuran variabel yang digunakan adalah pengukuran variabel ordinal yaitu berbentuk rangking. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya, bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tidak terdapat hubungan antara kebijakan dividen dengan perubahan harga saham pada perusahaan otomotif yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

2. **Deden Mulyana, 2011**

Pada penelitian sebelumnya **(Deden Mulyana, 2011)** Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di BEI. metode penelitian yang gunakan adalah metode deskriptif analisis dan metode korelasional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya. Likuiditas saham yang terjadi pada Indeks LQ 45 pada periode 2008 – 2009 mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh kondisi perekonomian Indonesia maupun

oleh kondisi politik dan keamanan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan Likuiditas saham. Harga saham merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia periode tahun 2008 – 2009.

3. **Makaryanawati dan Misbachul Ulum, 2009**

Pada penelitian sebelumnya **(Makaryanawati dan Misbachul Ulum, 2009)** Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index. Metode penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian eksplanasi (explanatory research) dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya. Tingkat suku bunga yang ditunjukkan oleh tingkat suku bunga SBI sebagai tingkat kenaikan bunga bebas risiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi sedangkan Tingkat likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi.

4. **Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli, 2011**

Pada penelitian sebelumnya **(Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli, 2011)** Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan purposive judgement sampling method dengan menggunakan pengujian asumsi klasik regresi dan maka baru dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan

Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya. Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Secara parsial, profitabilitas yang diukur dengan Earnings Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Current Ratio dan Earnings Per Share (EPS) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

5. **Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti, 2008**

Pada penelitian sebelumnya **(Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti, 2008)** Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya. Laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga pasar yang artinya berpengaruh terhadap Harga Saham.

6. **Siniša Bogdan, Suzana Bareša, dan Saša Ivanovic, 2012**

Pada penelitian sebelumnya **(Siniša Bogdan, Suzana Bareša, dan Saša Ivanovic, 2012)** Meansuring Liquidity on Stock Market: Impact on Liquidity Ratio. Pengujian dengan memakai regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya. variabel independen

(volume diperdagangkan) mempengaruhi variabel dependen. korelasi menunjukkan nilai-nilai positif antara likuiditas variabel seperti adalah: rasio likuiditas (LR) , kapitalisasi pasar (MCAP) , saham yang diterbitkan (I) , volume (Vol) , jumlah transaksi yang diperdagangkan (Trans) , total omset (TTN).

7. **Md. Mahmudul Alam, Md. Gazi Salah Uddin, 2009**

Pada penelitian sebelumnya (**Md. Mahmudul Alam, Md. Gazi Salah Uddin, 2009)** Relationship between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence from Developed and Developing Countries. alat-alat stasioneritas harga saham diuji dengan menggunakan kembali pasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menguji efisiensi pasar dari lima belas negara dan juga tentang pengaruh suku bunga terhadap saham harga dan perubahan suku bunga terhadap perubahan harga saham. Keacakan return saham adalah asumsi dasar. Efisien Hipotesis Pasar yang dilanggar untuk Bursa Efek semua negara, berarti pasar ini tidak efisien dalam bentuk lemah . Dalam keseluruhan , argumen teoritis hubungan negatif antara harga saham dan tingkat bunga yang berlaku tidak ditolak. Hasil masing-masing negara dicampur untuk kedua negara maju dan berkembang.

8. **Tin-fah Chung, M. Ariff and dan Shamsher M, 2012**

Pada penelitian sebelumnya **(Tin-fah Chung, M. Ariff and dan Shamsher M, 2012)** Money Supply, Interest Rate, Liquidity and Share Prices: A Test of Their Linkage. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya. Tulisan ini merupakan laporan investigasi terhadap

efek uang beredar pada tingkat suku bunga dan likuiditas serta efek likuiditas pada harga aset yaitu harga saham. Temuan baru dilaporkan di sini berhubungan dengan pengaruh jumlah uang beredar terhadap likuiditas yang belum memiliki dikonfirmasi dan pengaruh likuiditas terhadap harga saham. menunjukkan bahwa efek ini signifikan diuji dengan menggunakan sistem pemodelan persamaan, dengan demikian, membenarkan Friedman proposisi kedua pada uang berpengaruh pada likuiditas.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nurmala, 2006	Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di BEJ	kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tidak terdapat hubungan antara kebijakan dividen dengan perubahan harga saham pada perusahaan otomotif yang telah go publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ).	penulis tidak memasukan DPS sebagai Variabel Penelitian	Sama-sama meneliti tentang Harga Saham.
2	Deden Mulyana, 2011	Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di BEI.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa efek Indonesia periode tahun 2008 – 2009.	Deden Mulyana meneliti Analisis Likuiditas Saham dengan menggunakan Trading Volume Activity (TVA) Terhadap Harga Saham. Sedangkan penulis menggunakan Current Ratio dalam variabel Likuiditas.	Sama-sama meneliti Harga Saham dengan menggunakan Closing Price.
3	Makaryanawati dan Misbachul Ulum, 2009	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi	Tingkat suku bunga yang ditunjukkan oleh tingkat suku bunga SBI sebagai tingkat kenaikan bunga bebas risiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi sedangkan Tingkat likuiditas perusahaan yang	Makaryanawati dan Misbachul Ulum meneliti Risiko Investasi Saham. Sedangkan penulis tidak meneliti variabel tersebut.	Sama-sama meneliti suku bunga dengan mengacu kepada SBI dan Likuiditas dengan menggunakan current ratio.

		Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index	ditunjukkan oleh rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi.		
4	Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli, 2011	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Current Ratio dan Earnings Per Share (EPS) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.	Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli meneliti Earnings Per Share (EPS) sedangkan penulis tidak meneliti variabel tersbeut.	Sama-sama meneliti Likuiditas dengan menggunakan current ratio dan Harga saham dengan menggunakan closing price.
5	Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti, 2008	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	Laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga pasar yang artinya berpengaruh terhadap Harga Saham.	Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti meneliti Laba Bersih sednagkan penulis tidak meneliti variabel tersebit dalam penelitian.	Sama-sama meneliti Harga Saham perusahaan.
6	Siniša Bogdan, Suzana Bareša, dan Saša Ivanovic, 2012	Meansuring Liquidity on Stock Market: Impact on Liquidity Ratio	variabel independen (volume diperdagangkan) mempengaruhi variabel dependen. korelasi menunjukkan nilai-nilai positif antara likuiditas variabel seperti adalah: rasio likuiditas (LR) , kapitalisasi pasar (MCAP) , saham yang diterbitkan (I) , volume (Vol) , jumlah transaksi yang diperdagangkan (Trans) , total omset (TTN).	Mengukur likuiditas dengan menggunakan Perputaran (VK) atau volume, ILQ - itu adalah rasio harian mutlak return saham volume.	Sama-sama meneliting harga saham dengan menggunakan harga penutupan.
7	Md. Mahmudul Alam, Md. Gazi Salah Uddin, 2009	Relationship between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence from Developed	Penelitian ini menguji efisiensi pasar dari lima belas negara dan juga tentang pengaruh suku bunga terhadap saham harga dan perubahan suku bunga terhadap perubahan harga saham. Keacakan return saham adalah asumsi dasar.	Tidak meneliti Harga Saham.	Sama-sama meneliti tentang Suku Bunga.

		and Developing Countries	Efisien Hipotesis Pasar yang dilanggar untuk Bursa Efek semua negara, berarti pasar ini tidak efisien dalam bentuk lemah . Dalam keseluruhan , argumen teoritis hubungan negatif antara harga saham dan tingkat bunga yang berlaku tidak ditolak. Hasil masing-masing negara dicampur untuk kedua negara maju dan berkembang.		
8	Tin-fah Chung, M. Ariff and dan Shamsher M, 2012	Money Supply, Interest Rate, Liquidity and Share Prices: A Test of Their Linkage	Tulisan ini merupakan laporan investigasi terhadap efek uang beredar pada tingkat suku bunga dan likuiditas serta efek likuiditas pada harga aset yaitu harga saham. Temuan baru dilaporkan di sini berhubungan dengan pengaruh jumlah uang beredar terhadap likuiditas yang belum memiliki dikonfirmasi dan pengaruh likuiditas terhadap harga saham. menunjukkan bahwa efek ini signifikan diuji dengan menggunakan sistem pemodelan persamaan, dengan demikian, membenarkan Friedman proposisi kedua pada uang berpengaruh pada likuiditas.	Penulis tidak meneliti / memasukan variabel uang bereda dalam penelitian.	Sama-sama meneliti tentang Suku Bunga dan Harga Saham.

2.2 Kerangka Penelitian

Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Pada dasarnya aktiva lancar mesti lebih besar dari pada hutang lancar dimana perusahaan dapat membayar kewajibannya, perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak luar secara tepat waktu, mampu menjaga kondisi

modal kerja yang cukup, mampu membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayarkan, dan menjaga posisi kredit utang yang aman.

Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para invesor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.

Rendahnya Likuiditas perusahaan mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terdahap perusahaan. Selain itu investor berpindah ke pasar keuangan apabila bunga yang ditawarkan mengalami kenaikan dampaknya transaksi saham menurun. Apabila Tingkat Suku Bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat, hal ini sangat rasional karena bunga adalah sebagai daya tarik individu yang kelebihan dana akan menabung.

Lingkungan ini akan menentukan alternatif-alternatif keuangan yang tersedia dan memengaruhi hasil dari bermacam-macam keputusan yang diambil. Oleh karenanya, pemahaman para manajer keuangan dan investor atas lingkungan di mana mereka bekerja memiliki arti yang sangatlah penting.

2.2.1 Hubungan Likuiditas dengan Harga Saham

Menurut **(Sawir, 2009:10)** Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan

kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

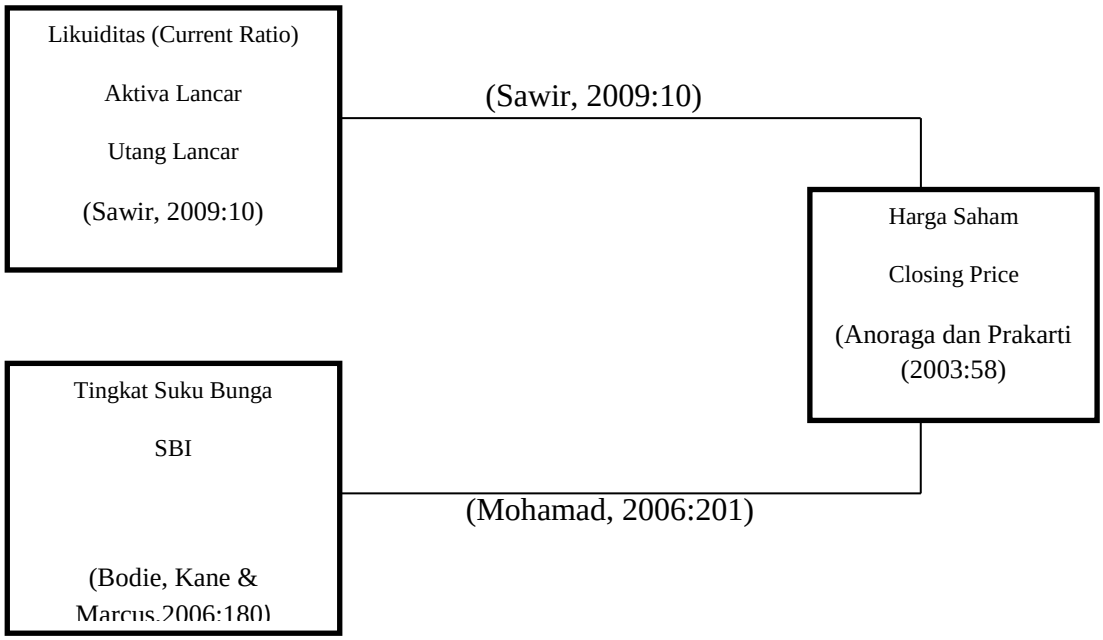
Berdasarkan pendapat diatas, Likuiditas adalah salah satu faktor penentu dimana kinerja perusahaan dipertaruhkan dalam memenuhi kewajibannya, karena seorang investor yang kritis akan melihat kinerja perusahaan, dimana apabila Likuiditas Perusahaan Tinggi maka Harga Saham perusahaan tersebut akan meningkat karena banyaknya permintaan dan apabila Likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan kurang diminati investor. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh **(Makaryanawati dan Misbachul Ulum, 2009)** likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan risiko investasi. Likuiditas diukur dengan rasio keuangan. Jika rasio likuiditas tinggi maka perusahaan akan semakin diminati investor. Hal ini mengakibatkan harga saham naik dan risiko investasi menjadi tinggi. Sebaliknya, rasio likuiditas rendah, maka perusahaan akan kurang diminati investor. Hal ini mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi turun dan risiko investasi menjadi rendah.

2.2.2 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Menurut **(Bodie, Kane & Marcus,2006:180)** mengatakan bahwa suku bunga merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Jika suku bunga turun makan orang akan cenderung memilih untuk berinvestasi jangka panjang, sedangkan ketika suku bunga mengalami kenaikan maka orang akan cenderung menunda melakukan investasi jangka panjang.

Sedangkan menurut **(Mohamad,2006:201)** kenaikan tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

(Anoraga dan Prakarti, 2003:58), "harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*)."



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **(Moh. Nazir, ph. D, 2004:151)** Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Secara garis besar, kegunaan hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Menyiagakan penelitian kepada kondisi fakta dan hubungan antara fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-cerai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antarfakta.

Berdasarkan kerangka penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
2. Terdapat pengaruh negatif antara Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.